

## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional: Perspektif Kontribusi Aktiva Bersih Operasi**

**Lailatul Fitriyah, Rita Yuliana**  
**Lfitriyah3@gmail.com Albasta2011@gmail.com**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura*

### **ABSTRACT**

*This research is used to measure the comparison of financial performance of Islamic banks and conventional banks in general and specifically. The objects used in this research are all Islamic Banks (BI) and Conventional Banks (BC) in Indonesia for the period 2013-2017. Research variables use the Return on Investment (ROI) ratio to measure financial performance in general and the Return Net Operating Asset ratio (RNOA) to measure financial performance specifically. The test equipment used was the average difference test (Independent Sample T-test). The results of this study indicate that the ROI ratio of Islamic banks is superior to conventional banks. Whereas in the RNOA ratio, conventional banks are superior to Islamic banks.*

**Keywords:** *Financial Performances, ROI, dan RNOA.*

### **PENDAHULUAN**

Pada era global saat ini, perbankan menjadi suatu lembaga yang memberikan keamanan dan kemudahan dalam menyimpan dana dari masyarakat. Pendirian suatu bank dimaksudkan sebagai lembaga intermediasi, yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank merupakan lembaga yang sangat penting bagi penggerak perekonomian sebuah negara. Adanya bank, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan dana untuk melakukan usaha. Sehingga akibatnya masyarakat dapat mendapatkan pekerjaan dan meminimalisir tingkat kemiskinan suatu negara.

Perbankan di Indonesia dibagi menjadi 2 jenis, yakni bank syariah dan bank konvensional. Menurut UU RI No. 21 tahun 2008, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan bank konvensional merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional/berbasis bunga.

Menurut jurnal laporan perkembangan keuangan syariah OJK, pada akhir tahun 2017 merupakan kabar yang menggembirakan bagi perbankan syariah. Aset perbankan syariah pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp. 435,02 Triliun yakni mengalami peningkatan sebesar Rp. 69,36 Triliun atau tumbuh sebesar 84% meskipun pada tahun 2016 sempat mengalami penurunan. Total aset mencerminkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar (Prasetyantoko, 2008: 257). Peningkatan aset perbankan syariah banyak dikontribusikan dari peningkatan nilai aset Unit Usaha Syariah yang mendekati peningkatan nilai aset Bank Umum Syariah (BUS). Peningkatan kontribusi aset Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 48,78%, nilai ini

hampir mendekati aset Bank Umum Syariah (BUS) yang menyumbangkan aset perbankan syariah sebesar 48,79%. Peningkatan ini juga didukung dari kontribusi aset Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang mengalami kenaikan sebesar 2,43% di tahun 2017.

Table 1  
Pertumbuhan Aset Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tahun	Bank Syariah		Bank Konvensional	
	Jumlah Aset (Triliun)	Pertumbuhan	Jumlah Aset (Triliun)	Pertumbuhan
2013	242,27	-	4.954	-
2014	272,34	89%	5.625	88%
2015	296,26	92%	6.095	92%
2016	356,50	83%	6.729	90%
2017	424,18	84%	7.387	91%

Sumber: Data OJK yang diolah

Pertumbuhan jumlah aset juga ditunjukkan oleh bank konvensional, dimana dari tahun 2013 sampai 2017 jumlah aset bank konvensional tumbuh sangat signifikan. Menurut data dari OJK, aset perbankan Indonesia tahun 2013 sebesar Rp. 4.954 Triliun, meningkat pada tahun 2014 sebesar Rp. 661 Triliun menjadi Rp. 5.615 Triliun. Pada tahun 2015 jumlah aset mencapai Rp. 6.095 Triliun, serta pada tahun 2016 aset perbankan Indonesia meningkat lagi hingga mencapai Rp. 6.729 Triliun. Pada akhir tahun 2017 jumlah aset mencapai Rp. 7.387 Triliun yakni meningkat sebesar 91% dari tahun sebelumnya.

Hidup dalam sistem keuangan yang sama, antara bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan dalam kegiatan operasionalnya. Investasi yang dilakukan bank syariah lebih mengutamakan yang halal saja. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang tidak membedakan investasi halal maupun haram. Penghimpunan dan penyaluran dana pada bank syariah harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah, sedangkan bank konvensional tidak terdapat dewan pengawas yang sejenis. Hubungan yang terjalin antara bank syariah dan nasabah berbentuk kemitraan, sedangkan bank konvensional terbentuk hubungan antara debitur-kreditur. Orientasi bank konvensional hanya pada keuntungannya dunia saja, sedangkan bank syariah orientasinya pada keuntungan dunia akan tetapi lebih mengedepankan kemakmuran akhirat (Antonio, 2001).

Hal yang paling mendasar untuk membedakan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari sistem pengembalian pinjaman dan pembagian keuntungan yang berikan kepada nasabah. Sistem yang diterapkan pada bank syariah menggunakan istilah bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan istilah bunga. Pada sistem bagi hasil, penentuan besarnya rasio/nisbah ditentukan di awal pada waktu akad berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Semakin besar pendapatan yang diperoleh nasabah maka jumlah pembagian laba juga akan meningkat. Meskipun usahanya mengalami kerugian, maka akan ditanggung oleh kedua belah pihak. Sedangkan pada sistem bunga, pada waktu perjanjian bunga dibuat dengan asumsi bahwa usaha akan terus untung. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh nasabah untung atau rugi. Jumlah pembayaran bunga pun tidak akan meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipat (Antonio, 2001).

Pendirian bank syariah menjadi kabar gembira bagi masyarakat Indonesia yang ingin bertransaksi sesuai dengan syariah Islam. Sistem bisnis yang diterapkan bank syariah sesuai hukum yang sudah ditetapkan Al-Quran dan Hadis, seperti diharamkannya transaksi mengandung riba, maysir, tadhlis dan lain sebagainya. Selain itu, bank syariah tidak hanya memperhatikan keuntungan dunia saja akan tetapi lebih mengutamakan kemaslahatan umat dan kebahagiaan akhirat. Penerapan bagi hasil pada bank syariah dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor riil bagi kemajuan roda perekonomian Indonesia dan memberikan pembiayaan yang mudah bagi UMKM

yang mengalami kesulitan keuangan tanpa pengembalian bunga pinjaman. Hal inilah yang membuat bank syariah dapat diandalkan dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Kinerja keuangan merupakan alat ukur kondisi keuangan dalam periode tertentu (Suad dan Enny dalam Taris, 2018). Kinerja keuangan menunjukkan kekuatan maupun kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dikembangkan seoptimal mungkin, sedangkan kelemahannya harus diketahui dan harus diperbaiki kedepannya. Kinerja menjadi suatu hal yang penting yang harus dicapai suatu perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari perusahaan tersebut dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan analisis yang tepat, yakni menggunakan analisis fundamental.

Analisis fundamental adalah suatu analisis kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Analisis ini menjelaskan bagaimana kemampuan seorang manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan yang diwakili oleh rasio-rasio keuangan yang lebih mampu menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya. Pengukuran kinerja perusahaan inilah yang menjadi perhatian bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keunggulan analisis fundamental adalah kemudahan dalam memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang dianggap lebih mengetahui bagaimana suatu kondisi perusahaan tersebut (Kartikasari, 2013).

Pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah *Return On Investment* (Ichsani dan Suhardi, 2015; Maazouz, 2013; Nabieva dan Davletshina, 2015; Wardani, 2016). *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika persentase ROI semakin tinggi maka dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan perusahaan dalam mendapatkan laba dari asetnya juga semakin baik. Selain ROI, terdapat juga alat alternatif yang lain, yakni *Return Net Operating Asset* (RNOA).

RNOA digunakan untuk mengukur imbal hasil yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari aktiva bersih operasi. Oleh karena itu, RNOA memberikan alat analisis yang lebih mendalam dalam memahami kondisi perusahaan. Penelitian Sparta (2011) menunjukkan RNOA lebih valid dalam memberikan ekspektasi terhadap kinerja harga saham dengan tingkat *Adjusted R Square* lebih tinggi dibandingkan dengan ROA. Selain itu, pada penelitian Saputri (2017) mengungkapkan variabel RNOA memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *stock return*. Hal ini yang menunjukkan bahwa para investor mulai memperhatikan rasio RNOA dan menggunakannya dalam menilai kinerja perusahaan. Beberapa penelitian yang membahas tentang perbandingan kinerja bank konvensional dengan bank syariah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Hanifa *et al.* (2015) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah di Bangladesh pada profitabilitas, risiko kredit, kapitalisasi dan ukuran bank. Bank syariah memiliki profitabilitas yang rendah bila dibandingkan dengan bank konvensional begitu juga untuk rasio efisiensi, likuiditas. Penelitian Zaharman (2016) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional pada rasio CAR dan LDR, akan tetapi pada rasio NPL, ROA, dan BOPO tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian Hardianti dan Saifi (2018) menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah berdasarkan rasio LDR/FDR, ROA, ROE, BOPO dan NPL/NPF. Sedangkan Bank Umum Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari pada Bank Konvensional hanya pada rasio CAR.

Hal ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO, sedangkan Bank Umum Syariah lebih unggul dari segi rasio LDR dan ROA. Selain itu, penelitian Ramlan dan Adnan (2016) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas Bank Islam lebih baik dari pada profitabilitas bank konvensional. Penelitian Umardani dan Muchlish (2016) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Perbankan syariah lebih unggul dari pada perbankan konvensional yang memiliki rata-rata sebesar 94,375% lebih besar dibandingkan rata-rata perbankan konvensional sebesar 91,625%.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka penelitian ini akan membahas tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional secara umum maupun khusus, dengan menggunakan rasio ROI untuk mengetahui kinerja keuangan secara umum dan menggunakan rasio RNOA untuk mengetahui kinerja keuangan secara khusus.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan merupakan suatu kontrak yang menghubungkan seorang manajer (*agent*) sebagai pengelola kegiatan perusahaan dan pemegang saham sebagai pemilik (*principal*). Seorang manajer (*agent*) memiliki kekuasaan mengambil keputusan berdasarkan atas nama investor. Antara manajer maupun pemegang saham mengharapkan kemakmuran semaksimal mungkin. Para pemegang saham menginginkan adanya deviden perusahaan yang tidak diinvestasikan lagi, sedangkan manajer menginginkan deviden yang dibayarkan dapat diinvestasikan kembali ke perusahaan tersebut (Mursalim, 2011). Akan tetapi seorang manajer lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan para pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi. Hal inilah yang menyebabkan seorang manajer cenderung melakukan hal yang tidak semestinya. Menurut teori keagenan, untuk menyelaraskan harapan manajer maupun pemegang saham adalah dengan cara melalui pelaporan informasi. Pelaporan informasi merupakan cara untuk mengurangi ketidakpastian. Dengan begitu antara manajer maupun para pemegang saham sama-sama mengetahui kegiatan perusahaan. Sehingga teori keagenan dapat dimanfaatkan untuk membantu manajer dalam menyampaikan informasi kepada pemegang saham mengenai pertumbuhan kinerja perusahaan.

### ***Signaling Theory***

Teori sinyal menjelaskan bagaimana suatu perusahaan menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini diartikan sebagai informasi apa yang sudah dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan. Dorongan untuk menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dikenal oleh masyarakat luas sehingga dapat memberikan kepastian prospek perusahaan dan memberikan harga yang tinggi kepada perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa untuk mengurangi asimetri informasi, maka manajer harus memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Oleh karena itu suatu kewajiban seorang manajer dalam memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan. Dari teori sinyal, dapat digunakan untuk menarik lebih banyak calon investor (investor baru) untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menunjukkan prestasi suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator dengan melihat laporan keuangan sebagai dasar penilaiannya. Pengukuran paling tepat untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Analisis pengembalian atas investasi modal mengacu pada perbandingan laba perusahaan terhadap tingkat dan sumber pendanaan perusahaan. Pengembalian atas investasi modal digunakan dalam berbagai area termasuk efektifitas manajerial, tingkat profitabilitas serta perencanaan dan pengendalian.

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang membahas tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pertama, penelitian Umardani dan Muchlish (2014) tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2005-2012 menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, ROA, ROE, LDR/FDR, dan BOPO. Akan tetapi pada rasio NPI/NPF perbankan syariah dengan perbankan konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kedua, penelitian Ningsih (2012) tentang perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR, dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO.

Ketiga, penelitian Abu Hanifa *et al.* (2015) tentang perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Bangladesh menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pada profitabilitas, risiko kredit, kapitalisasi dan ukuran bank. Hasil lebih lanjutnya menyebutkan bahwa profitabilitas, efisiensi, likuiditas dan ukuran bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional di Bangladesh. Akan tetapi bank syariah memiliki kapitalisasi yang lebih tinggi dan manajemen risiko kredit yang lebih baik daripada bank konvensional.

Keempat, Ramlan dan Adnan (2016) yang berjudul "*The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case study in Malaysia*" menunjukkan bahwa pada model t-test menunjukkan bahwa Bank Islam lebih menguntungkan daripada Bank Konvensional. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ROA dan ROE mempengaruhi profitabilitas bank konvensional dan bank syariah. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak ada hubungan dengan variabel independen yakni total ekuitas dan total aset.

Kelima, penelitian Zaharman (2016) tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia periode 2009-2015 menunjukkan hasil bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, LDR, NPL, ROA, dan BOPO. Pada kinerja keuangan bank syariah unggul pada 3 rasio, yakni rasio CAR, LDR, dan NPL. Akan tetapi rasio ROA dan BOPO masih unggul pada bank konvensional.

Keenam, penelitian Hardianti dan Saifi (2018) tentang perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdapat dan diawasi oleh ojk berdasarkan rasio keuangan bank periode 2013-2016. Hasil dari uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio LDR/FDR, ROA, ROE, dan BOPO. Sedangkan pada rasio CAR dan NPL/NPF tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan rasio LDR/FDR, ROA, ROE, dan BOPO bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah. Sedangkan berdasarkan rasio CAR dan NPL/NPF bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional.

### **Pengembangan Hipotesis**

Bank syariah pada awal pendiriannya sudah memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan bank-bank sebelumnya. Bank syariah melarang adanya sistem bunga (riba) dan judi. Riba menghambat aliran untuk berinvestasi sehingga akibatnya masyarakat akan takut untuk berinvestasi ke bank konvensional karena ketentuan bunga pinjaman yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya inflasi pada tahun 1997-1998 dimana bank konvensional banyak yang harus dilikuidasi karena tidak adanya investasi yang terjadi selama krisis tersebut. Selain itu bank syariah juga melarang adanya perjudian. Judi merupakan suatu bentuk investasi yang tidak produktif karena tidak terkait langsung dengan sektor riil dan tidak memberikan dampak meningkatkan penawaran. Perdagangan perjudian ini akan menyebabkan investasi tidak optimal sehingga menyebabkan kesia-siaan. Hipotesis ini mendukung penelitian dari Ningsih (2012), Umardani dan Muchlish (2016), Ramlan dan Adnan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan kinerja laba pada bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional.

*H1: Terdapat perbedaan rata-rata ROI bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional.*

Bank syariah dalam kegiatan operasionalnya menerapkan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil pada bank syariah memiliki resiko lebih besar bila dibandingkan dengan sistem bunga pada bank konvensional. Hal ini dikarenakan pada bank syariah tidak dituntut untuk melunasi pinjamannya jika nasabahnya mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan bank syariah mengalami kerugian karena ketentuan tersebut. Selain itu didalam bagi hasil, kerugian akan ditanggung bersama antara bank syariah dan nasabah. Hal ini berbeda dari bank konvensional yang tidak ikut andil dalam penerimaan kerugian. Meskipun nasabah mengalami kerugian, kewajiban membayar pinjamannya tetap diberlakukan.

Hipotesis ini didukung dengan penelitian Sparta (2011) bahwasannya RNOA lebih valid dalam memberikan ekspektasi terhadap kinerja harga saham dengan tingkat *Adjusted R Square* lebih tinggi dibandingkan dengan ROA. Selain itu, pada penelitian Saputri (2017) mengungkapkan variabel RNOA memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *stock return*.

*H2: Terdapat perbedaan rata-rata RNOA bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah.*

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan rumus kuantitatif (statistik) mengukur, menganalisa, menilai fenomena atau variabel sosial (Umardani dan Muchlish, 2016). Penelitian kuantitatif ini akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank syariah dan bank konvensional di Indonesia periode 2013-2017 yang diterbitkan di laman resmi masing-masing bank. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	
		Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Seluruh bank syariah dan bank konvensional yang beroperasi di Indonesia periode 2017	13	115
	Dikali 5 tahun penelitian	65	575
2.	Laporan keuangan yang tidak lengkap	(5)	(7)
3.	Nilai ROI negatif	(9)	(6)
	Total Sampel	51	562

Sumber: Hasil Pengamatan Data (2019)

Sampel penelitian ini menggunakan dasar kesetaraan *size*, yakni dengan me-*logaritma natural* total aset bank konvensional dan bank syariah yang lolos kriteria sampel. Kemudian memilih salah satu sampel bank konvensional yang mendekati hasil *logaritma natural* dari bank syariah. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel bank syariah dan bank konvensional yang dapat diteliti masing-masing sebanyak 51 sampel. Sampel tersebut telah memenuhi kriteria penelitian ini.

Pada pengolahan uji normalitas data, diperoleh hasil bank syariah dan bank konvensional tidak lolos uji normalitas atau data tidak berdistribusi normal. Maka untuk langkah selanjutnya yakni mendeteksi adanya data *outlier*. Setelah diketahui data *outlier*-nya maka diperlukan penghapusan data yang tergolong *outlier*, sehingga data penelitian menjadi 49 sampel bank syariah dan 47 sampel bank konvensional.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Investment* (ROI) dan *Return Net Operating Asset* (RNOA). *Return on Investment* (ROI) adalah rasio pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan aktiva yang tersedia. ROI dapat diperoleh menggunakan rumus (Hansen dan Mowen, 2012):

$$ROI = \frac{NOPAT}{0,5(NOAt + NOAt-1)}$$

Perhitungan pada *Net Operating Aset* (NOA) diperoleh dari pengurangan aset operasi dengan kewajiban operasi.

*Return Net Operating Asset* (RNOA) adalah imbal hasil yang dihasilkan dari pemanfaatan aktiva operasi oleh manajemen perusahaan sehingga dapat mengukur efektifitas efisiensi manajemen dalam perolehan profit terkait dengan pemanfaatan aktiva operasi yang dimilikinya. RNOA dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (Hansen dan Mowen, 2012):

$$RNOA = \frac{NOPAT}{OI} + \frac{OI}{Average Assets} + (1 + OLLEV)$$

Perhitungan *Operating Liabilities Leverage* (OLLEV) diperoleh dari pembagian antara kewajiban operasi dan aset operasi bersih. Pengolahann data dilakukan menggunakan alat uji beda rata-rata (*Independent Sample T-Test*) yang sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan alat uji Mann-Withney U.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 3

Hasil Variabel Penelitian

No.	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Sdr. Deviation
<b>Bank Syariah</b>						
1.	ROI	49	9,36	14,02	12,133	1,105
2.	RNOA	49	1,82	4,54	3,113	0,606
<b>Bank Konvensional</b>						
1.	ROI	47	9,68	13,82	11,767	1,069
2.	RNOA	47	4,10	5,06	4,714	0,240

Sumber: Data SPSS yang telah diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, rata-rata (*mean*) ROI bank syariah sebesar 12,133 lebih besar dari pada rata-rata ROI bank konvensional sebesar 11,767. Hal ini menunjukkan bahwasanya rasio ROI bank syariah lebih baik dari ada bank konvensional. Standar deviasi ROI bank syariah sebesar 1,105 lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ROI dianggap cukup baik.

Berdasarkan hasil uji di atas, rata-rata (*mean*) RNOA bank syariah sebesar 3,113 lebih kecil dari pada rata-rata RNOA bank konvensional sebesar 4,714. Hal ini menunjukkan bahwasanya rasio RNOA bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah. Standar deviasi RNOA bank syariah sebesar 0,240 relatif lebih kecil dari rata-ratanya sebesar 4,714. Pada bank konvensional, standar deviasi RNOA juga lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dari penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data variabel RNOA dianggap cukup baik.

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Dari hasil uji normalitas, rasio *Return On Investment* (ROI) mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,095. Artinya  $0,095 > 0,050$  sehingga disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Pada rasio *Return Net Operating Asset* (RNOA) mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,200 > 0,05$  sehingga data dapat dikatakan telah berdistribusi normal.

Tabel 4  
Hasil Uji Beda

Variabel	T. hitung	Asymp. Sig. (2-tailed)
ROI	1,647	0,103
RNOA	17,130	0,000

Sumber: Data SPSS yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas, rasio ROI menunjukkan T. hitung sebesar 1,647 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,103 lebih besar dari pada 0,05. Oleh karena nilai sig.  $h < (0,103 > 0,05)$  maka menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROI antara bank syariah dan bank konvensional. Akan tetapi, rata-rata (*mean*) rasio ROI bank syariah lebih besar dibandingkan dengan rata-rata ROI bank konvensional. Semakin tinggi persentase ROI maka perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk mendapatkan laba juga semakin baik. Hal ini menunjukkan secara umum, bank syariah mampu menghasilkan laba dari keseluruhan asetnya jauh lebih baik dari pada bank konvensional.

Hasil ini mendukung penelitian Ningsih (2012), Ramlan dan Adnan (2016), Umardani dan Muchlish (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas bank syariah lebih unggul dari pada bank konvensional. Perbankan syariah lebih unggul dari pada perbankan konvensional dengan memiliki rata-rata sebesar 94,375% lebih besar dibandingkan rata-rata perbankan konvensional sebesar 91,625% (Umardani dan Muchlish, 2016). Sumber dana yang terdapat pada bank syariah mengalami kenaikan dimana hal tersebut dilihat dari pertumbuhan yang didapatkan dari produk *wadiah*. Semakin besar aset yang dimiliki bank syariah dapat meningkatkan pengembalian laba yang lebih tinggi dari pada bank konvensional. Produk *wadiah* pada bank syariah memberikan ketertarikan sendiri bagi masyarakat dengan bonus yang akan diterimanya sehingga dilihat dari pertumbuhannya terus meningkat.

Rata-rata ROI pada bank konvensional yang rendah dikarenakan tidak adanya pertumbuhan aset pada bank konvensional sehingga pengembalian laba yang diperoleh dari keseluruhan asetnya juga tidak begitu besar.

Pada rasio RNOA memiliki T. hitung sebesar 17,130 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Oleh karena nilai sig.  $h < (0,00 < 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rasio RNOA kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai RNOA yang tinggi maka semakin bagus kualitas laba yang diterima perusahaan. Rata-rata (*mean*) RNOA bank syariah lebih kecil dari pada rata-rata RNOA bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwasannya bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah. Hasil ini mendukung penelitian Sparta (2011) bahwasannya RNOA lebih valid dalam memberikan ekspektasi terhadap kinerja harga saham dengan tingkat *Adjusted R Square* lebih tinggi dibandingkan dengan ROA. Sehingga dapat dinyatakan bahwa bank konvensional memiliki keunggulan dalam pengolahan kegiatan operasionalnya. Selain itu, pada penelitian Saputri (2017) mengungkapkan variabel RNOA memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *stock return*. Persentase RNOA bank konvensional yang tinggi dikarenakan bank konvensional masih dipercaya masyarakat sebagai wadah dalam mendapatkan kredit secara mudah ditambah jumlah nasabahnya yang lebih banyak dari bank syariah sehingga pembiayaan yang terjadi pada bank konvensional lebih banyak dari pembiayaan bank syariah. Sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional mewajibkan nasabah membayar bunga pinjaman sehingga dapat dipastikannya perolehan laba dari bunga tersebut.

Berbeda dari bank syariah yang jumlah nasabahnya belum terlalu banyak dan sebagian besar pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah masih relatif rendah sehingga laba yang diperoleh dari aktivitas operasinya masih kalah jauh dari bank konvensional.



## **PENUTUP**

Terdapat beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional (Ningsih, 2012; Umardani dan Muchlish, 2016; Zaharman, 2016; Ramlan dan Adnan, 2016; Abu Hanifa dkk., 2015; Hardianti dan Saifi, 2018). Penelitian ini menguji kembali perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional secara umum maupun khusus, dengan menggunakan rasio ROI untuk mengetahui kinerja keuangan secara umum dan menggunakan rasio RNOA untuk mengetahui kinerja keuangan secara khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kinerja keuangan secara umum bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi pada pengukuran kinerja keuangan secara khusus bank konvensional lebih unggul dibandingkan dengan bank syariah.

Penelitian ini masih memiliki kelemahan yakni variabel independen yang masih terlalu sedikit dan relatif sederhana sehingga diperlukan adanya faktor lain untuk memperkaya penelitian ini. Implikasi penelitian ini bagi manajer bank syariah untuk lebih memperhatikan setiap aset yang berisiko menghasilkan pendapatan, meningkatkan pembiayaan dengan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah agar mengurangi kredit macet, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang produk-produk bank syariah agar memiliki ketertarikan untuk menjadi nasabah bank syariah. Bagi bank konvensional diharapkan dapat menjaga kestabilan kinerjanya untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Penelitian ini berimplikasi pada penambahan literatur baru di bidang akuntansi keuangan bahwa penggunaan kinerja keuangan menggunakan analisis fundamental terutama rasio RNOA memberikan hasil yang berbeda pada perolehan profitabilitas antara bank syariah dan bank konvensional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hansen dan Mowen. 2012. *Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardianti, Duwi dan Muhammad Saifi. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Kasus Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Dan Diawasi Oleh OJK Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 60 (2): 10-18.
- Husnan, Suad dan Enny. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ichsani, Sakina dan Agatha R. Suhardi. 2015. The Effect of Return on Equity (ROE) and Return on Investment (ROI) on Trading Volume. *Journal Procedia-Social and Behavior Science*. Vol. 211:896-902.
- Kartikasari, Dwi. 2013. Penerapan Praktis Analisis Fundamental. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*. Vol. 1 (2): 1-5.
- Maazouz, Mokhtar. 2013. Return To Investment In Human Capital And Policy Of Labour Market: Empirical Analysis Of Developing Countries. *Journal Procedia Economics and Finance*. Vol. 5: 524-531.
- Mursalim. 2011. *Simultanitas Aktivisme Institutional, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen Dan Utang Dalam Mengurangi Konflik Keagenan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang.
- Nabieva, L.G. dan Davletshina, L.M. 2015. Return On Investment In The Formation Of Fixed Capital Assets In Agriculture Of The Republic Of Tatarstan. *Journal Procedia Economics and Finance*. Vol. 24: 457-463.
- Ningsih, Widya Wahyu. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Noman, Abu Hanifa Md. et al. 2015. Comparative Performance Analysis Between Conventional And Islamic Banks In Bangladesh- An Application Of Binary Logistic Regression. *Journal Asian Social Science*. ISSN: 1911-2017. Vol. 11 (21): 248-257.
- Prasetyanko, A. 2008. *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, Hamidah dan Mohd Sharrizat Adnan. 2016. The Profitability Of Islamic And Conventional Bank : Case Study In Malaysia. *Journal Procedia Economics And Finance*. Vol. 13 (1): 359-367.
- Saputri, Anis. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Valuasi, Size, Dan Managerial Discretion Terhadap Pengungkapan Stock Return (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Building Contruction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sparta. 2011. Analisis Validitas Return Net Operating Asset (RNOA) Dan Return On Asset (ROA) Dalam Pridiksi Harga Saham Pada Industri Manufaktur Terdaftar Di BEI Periode 2003-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. ISSN: 1829-9865. Vol. 8 (1): 1-24.
- Statistik Perbankan Indonesia. Bulan Desember 2017. Otoritas Jasa Keuangan.
- Statistik Perbankan Syariah . Bulan Desember 2017. Otoritas Jasa Keuangan.
- Taris, Ahmad Faja. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017*. Artikel Skripsi Fakultas Ekonomi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Umardani, Dwi dan Abraham Muchlish. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol. 9 (1): 130-156.

- Wardani, Vita Ditya. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2011-2015 Dengan Teknik Dupoint System*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zaharman. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. ISSN: 1829-9822. Vol. 14 (2): 249-269.